

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Digital Banking Index* (DBI) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Dalam perspektif *Resource Based Theory* (RBT), modal merupakan sumber daya strategis perusahaan. Namun, kepemilikan modal yang besar saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif yang mampu menghasilkan laba.
2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Temuan ini mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efisien merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. DBI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi perbankan yang diukur melalui *Digital Banking Index* belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Secara teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mendukung *Resource Based Theory* (RBT) yang menekankan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, CAR, DBI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan sumber daya berupa modal, teknologi digital, dan aset yang besar belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perbankan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bank perlu mengendalikan biaya operasional secara efektif agar pendapatan yang diperoleh dapat menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, meskipun CAR dan DBI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan tetap perlu mengelola modal secara produktif serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital agar investasi yang dilakukan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan. Investor tidak hanya perlu memperhatikan tingkat permodalan dan digitalisasi perusahaan, tetapi juga tingkat

efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO, karena terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong peningkatan efisiensi operasional dan transformasi digital perbankan agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
2. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu selama tahun 2021–2025, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi profitabilitas perbankan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari CAR, BOPO, dan DBI, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sementara itu, masih terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan variabel makroekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Pengukuran DBI dilakukan menggunakan metode *content analysis* berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengukuran masih bergantung pada tingkat pengungkapan informasi digital banking oleh masing-masing perusahaan. Variabel DBI memiliki variasi yang relatif rendah antar perusahaan sampel sehingga kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan perbedaan profitabilitas menjadi terbatas.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan perbankan perlu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengendalikan biaya operasional secara lebih efektif, mengingat variabel BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Perusahaan perbankan diharapkan tidak hanya fokus pada peningkatan modal, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan modal tersebut ke dalam aktivitas produktif yang mampu meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan.
- c. Pengembangan layanan digital banking perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan efektivitas implementasi dan pemanfaatannya oleh nasabah agar investasi digital yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan pada masa mendatang.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan tingkat efisiensi operasional perusahaan perbankan yang tercermin melalui rasio BOPO sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor industri lain atau menggunakan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Good Corporate Governance* (GCG), maupun faktor makroekonomi.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.
- d. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengukuran DBI dengan menggunakan indikator yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan tingkat digitalisasi perbankan secara lebih akurat.

